BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama. Menurut Rahkmat Agama dalam kehidupan individu dapat berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang berisi norma-norma tertentu, Secara umum, norma-norma tersebut digunakan sebagai kerangka acuan dalam bertingkah laku dalam kehidupan agar sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki bentuk sistem nilai yang bermakna bagi dirinya masing-masing. Sistem nilai ini terbentuk seiring dengan proses perkembangan manusia, dan merupakan hasil pembelajaran dan sosialisasi. Informasi-informasi yang didapatkan oleh setiap individu dari proses-proses tersebut akan meresap dalam dirinya dan menjadi sistem yang menyatu dalam pembentukan identitas individu. Agama membentuk sistem nilai dalam diri individu, segala bentuk simbol keagamaan dan upacara ritual sangat berperan dalam pembentukan sistem nilai pada diri individu. Setelah terbentuk, individu akan mampu menggunakan sistem nilai tersebut dalam memahami, mengevaluasi serta menafsirkan situasi dan pengalaman.[2]

Fungsi agama di wahyukan oleh Tuhan kepada Manusia sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di Dunia dan Akherat. Di Dalam proses menjalankan agama yang sudah ia yakini Mereka mengalami merasa tidak puas, tidak tenang terhadap agama yang di anutnya

[2] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga timbul konflik, pertentangan batin serta kegelisahan serta kekecewaaan. Setelah kekecewaaan memuncak terjadi perubahan sikap yang sering di sebut Konversi yang membawa perubahan keyakinan pada diri seseorang. Menurut Zakiah Dradjat konversi berasal dari bahasa inggris *conversion* yang artinya berlawanan arah. Secara Istilah konversi agama adalah terjadinya perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.[3] Konversi agama sebenarnya adalah sebuah pengambilan keputusan yang besar bagi seseorang, karena dengan begitu ia telah siap untuk meninggalkan atribut agama yang ia percayai sebelumnya. Manusia pada dasarnya dilahirkan untuk mencari suatau kebenaran dan jawaban yang ideal bagi dirinya sendiri.[4]

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, mualaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam.[5] Di Indonesia tidak diketahui dengan pasti jumlah semua muallaf. Namun pemeluk agama lain yang pindah ke agama Islam merupakan fenomena sosial yang nyata dan trennya terus meningkat. Diperkirakan setiap tahun Muallaf bertambah 10 sampai 15%. [6] Salah satu fakta respon Muallaf pada saat melakukan konversi agama ke islam yaitu keputusan partisipan untuk memeluk Islam, memunculkan beragam reaksi dari lingkungan sosialnya. Respon yang paling umum ditunjukkan oleh keluarga dan komunitas ialah berupa penolakan social. Keputusan yang di ambil oleh para Muallaf adalah

---

[3] Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT Bulan Bintang ,1996),137.
[4] Khaerul Umam Mohammad PP, Muhammad Syafiq, ''Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa'',*Character*, Vol. 02, No. 3 (2014).
[5] Muallaf Center Indonesia ,''Pengertian Muallaf '' dalam http://mualaf.com/tujuan/pengertian-mualaf/ (16 Januari 2017).
[6] Audi Yudhasmara,''Data Penduduk terkini Pemeluk Agama Islam di Dunia '' dalam https://islamislami.com/2015/11/27/26420/ (16 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan yang sulit dalam kehidupan mereka karena menyangkut nasib mereka di dunia dan juga di akherat. Mereka memilih karena ketekunan dan pengorbanan serta berbagai tekanan mereka rasakan baik dari kalangan saudara, orang tua, teman serta lingkungan yang menentang keputusan Muallaf untuk berpindah agama.

Orang yang mengalami konversi agama bagaikan orang yang masuk rumah baru. Ia perlu diperkenalkan dengan situasi dan kondisi rumah barunya itu supaya, selain dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru, juga dimaksudkan dapat mengatasi segala keadaan sesuai dengan tuntutan keadaan baru itu. Tidak sedikit orang yang mengalami konversi agama masih tetap berada pada sikap dan perilaku sesuai dengan konsep agama lama yang dipeluknya, dan belum bisa merubahnya sesuai dengan konsep agama barunya. Kadang-kadang ia harus mempersepsikan agama barunya sesuai dengan agama lamanya. Hal ini terjadi bagi orang yang beranggapan bahwa semua agama pada tataran esensinya adalah hal yang sama dengan hanya pada tataran formalnya yang berbeda. Oleh karena itu pada tataran konsep-konsep dasar mereka masih tetap berada pada agama lamanya dan pada tataran formal dan ritualnya tertentu yang mengalami konversi. Sehingga sinkritisme agama tidak bisa di hindari dengan beranggapan bahwa semua agama adalah sama, dan mereka beranggapan pula bahwa boleh memadukan ajaran-ajaran beberapa agama yang berbeda-beda.[7]

Salah satu bagian dari Masyarakat yang memerlukan bimbingan dan pembinaan adalah Muallaf. Tujuan Bimbingan tersebut adalah untuk

[7] Ramlah Hakim,'' Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan'', Al-Qalam, Vol. 19 ,No. (1 Juni 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kesadaran beragama, menanamkan keyakinan beragama, menghayati ajaran-ajaran agama, melaksanakan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan serta pembangunan pada umumnya.[8]

Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya adalah suatu lembaga yang di bentuk didirikan berada dalam naungan dan pengawasan Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya yang di beri tugas amanah dengan bidang garapannya antara lain. Pertama, Memberikan pelayanan ikrar masuk islam. Kedua, Memberikan Pelayanan Bimbingan Aqidah –Ibadah dan Baca Al-quran. Ketiga, Pelayanan Konsultasi Khusus Muallaf dan lain-lain.[9]

Dibentuknya Organisasi Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya berawal dari seputar proses pelayanan pengikraran calon Muallaf yang sudah beralngsung cukup lama ,namun tanpa adanya tindak lanjut pembinaan serta perhatian moral. Padahal mereka para calon Muallaf ,ikrar masuk Islam dengan berbagai macam latar belakang antara lain. Pertama, Ada yang masuk islam dengan niat dan tujuan semata-mata karena hidayah Allah. Kedua, ada ikrar masuk Islam dengan niat dan tujuan yang tidak baik. Ketiga, Ada yang masuk Islam dengan niat dan tujuan semata-mata karena hidayah Allah SWT. Namun mereka di hadapkan pada persoalan yang amat berat (keluarga tidak menyetujui dan bahkan mengusirnya

[8] Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan ‘’Pedoman Pembinaan Muallaf ‘’ dalam http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/Pedoman%20Pembinaan%20Muallaf.pdf (16 januari 2017).

[9] Djuari Sayaifuddin,Rustanto setyawan, Teguh Ismanto dkk,*35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, (Surabaya : Yayasan Masjid Al-Falah 2008), 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari rumah, Pimpinan kerja mengetahuinya lalu memutus hubungan kerja dari tempat ia berkerja) dan lain-lain. Banyak persoalan yang di hadapinya.[10]

Atas persoalan Muallaf di atas maka, pertama adalah perlunya Pembinaan Muallaf pasca pengikraran dengan materi Aqidah, Ibadah, dan Bimbingan baca Al-quran, dengan harapan agar para Muallaf lebih memiliki kemampuan terhadap islam sebagai agama keyakinan, dan ajaran islam sebagai amalan dalam kehidupan. Kedua, mengingat sebagaian besar calon Muallaf ikrar masuk islam karena factor perkawinan dan sebagai besar pula para calon istri Muallaf atau calon suami Muallaf dari keluarga muslim yang rapuh aqidahnya dan lemah ibadahnya. Hal demikian iniliah yang menjadi landasan perlunya pembinaan pasca ikrar masuk islam dan merupakan bagian integral dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar Yayasan Masjid Al-falah Surabaya dengan Visi Organisasi Muhtadin adalah Menjadikan Lembaga Pelayanan Pembinaan dan Pemberdayaan Muhtadin menuju Islam Kaffah. Tercermin oleh salah satu anggota Muallaf yang bernama I Gede Anak Agung Terry seorang Muallaf atau yang telah memiliki aqidah yang kuat dan perjalanan ibadahn yang taat dan memiliki kemampuan baca Al-Quran yang baik, hingga menjadi seorang Mubaliqh dan pendiri Muallaf foundation di Denpasar bali.[11]

Sisi lain menurut keterangan Ustadz Achmad Zawawi Hamid jika tiap tahunnya lembaga mualaf Muhtadin membina 200 Muallaf pertahun, hal ini sudah membuktikan kontribusi besar dari Lembaga Muhtadin di Masjid Al Falah dalam

[10] Ibid,197.
[11] Ibid,198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pelayanan prima dalam hal pembinaan Muallaf secara optimal.[12] Menurut keterangan Ustadz Achmad Zawawi Hamid selaku Pimpinan pengelola Lembaga Muhtadin menerangkan jika keberadaan lulusan Muhtadin bisa mencapai 180-200 orang pertiap tahunnya sejak didirikan pada 2 Maret 1997 Muharram.[13]

Untuk mengetahui kebutuhan Muallaf dalam pembinaan agar lebih Optimal, di perlukan komunikasi persuasif, sehingga komunikasi yang di gunakan Pembina terhadap Muallaf sangat berpengaruh pada perubahan pandangan dan adanya penambahan pengetahuan tentang keislaman. Komunikasi yang berlangsung

antara Pembina kepada Muallaf dalam pelaksanaan pembinaan tentang pengetahuan islam sangat perlu dengan berkomunikasi maka pesan yang di sampaikan Pembina kepada Muallaf dapat terealisasikan dengan baik.

Untuk mengetahui kebutuhan Muallaf dalam pembinaan agar lebih optimal, di perlukan komunikasi persuasif sehingga dapat menjadi daya tertarik sendiri bagi Muallaf dalam menjalankan system pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga dakwah tersebut. Hal ini sesuai apa yang di utarakan oleh Deddy Mulyana bahwa Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakan sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang di hadapi .Komunikasi pula yang memungkinkan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematika

[12] Ahmad Zawawi Hamid ,*Wawancara*, Surabaya, 18 Januari 2017.
[13] Ahmad Zawawi Hamid, *Wawancara* , Surabaya, 28 april 2017 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ia masuki.[14] Sehingga dari paparan di atas Peneliti sangat tertarik untuk meneliti Komunikasi persuasife Pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan berikut :

1. Pengaruh komunikator Ustad atau Ustadzah dalam komunikasi pembinaan Muallaf Organisasi Muhatdin Masjid Al-Falah Surabaya.
2. Strategi komunikasi pembinaan Muallaf Organisasi Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.
3. Teknik komunikasi persuasif untuk pembentukan sikap Muallaf pada Program Pembinaan Muallaf Organisasi Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.
4. Komunikasi persuasif program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya .

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada menjelaskan komunikasi persuasif Pembina Muallaf kepada Anggota Muallaf pada program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

Penelitian ini juga merumuskan formula komunikasi persuasif yang tepat program pembinaan Muallaf Lembaga dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

[14] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasu Suatu Pengantar*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas pada latar belakang masalah, maka peneliti merumukan pemasalahan utama sebagai berikut :

‘’Bagaimana komunikasi persuasif program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya’’.

Adapun Sub rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan prinsip pemaparan selektif pada komunikasi program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwh Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.
2. Bagaimana proses penerapan prinisip partisipasi khalayak pada komunikasi program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.
3. Bagaimana proses penerapan prinisip inokulasi pada komunikasi program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan utama penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan proses komunikasi persuasif Pembina Muallaf dengan Anggota Muallaf pada program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

Adapun Sub Tujuan dari Penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendeskripsikan proses penerapan prinsip pemaparan selektif pada komunikasi program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.
2. Mendeskripsikan proses penerapan prinisip partisipasi khalayak pada komunikasi program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.
3. Mendeskripsikan proses penerapan prinisip inokulasi pada komunikasi program pembinaan Muallaf Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademik

a. Signifikansi Akademik

Penelitian tentang komunikasi persuasif pembina kepada anggota Muallaf ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan referensi di kajian komunikasi persuasif.

b. Penelitian tentang komunikasi persuasif Pembina dengan anggota Muallaf dalam melaksankan program pembinaan Muallaf diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Signifikansi praktis

a. Penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dan pemahaman bagi Pembina Muallaf kepada Anggota Muallaf dalam melaksanakan program pembinaan Muallaf studi komunikasi persuasif.

b. Penelitian ini di harapkan dipergunkan sebagai masukan bagi Lembaga dakwah dalam melaksanakan program pembinaan Muallaf studi komunikasi persuasif.

F. Konseptualisasi

1. Komunikasi Persuasif

Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin yang artinya *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.[15] Menurut Burgon dan Huffner Komunikasi persuasif adalah yang pertama Proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator, yang kedua Proses Komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap,keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.[16]

Tujuan dari Komunikasi persuasife adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Sikap sering di anggap memiliki tiga komponen yang pertama adalah komponen afektif yaitu kesukaan atau

[15] Herdiyan Maulana, Gumgum gumelar,*Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013), 7.
[16] Ibid, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan terhadap sebuah objek. Yang kedua adalah komponen kognitif yaitu keyakinan terhadap sebuah objek dan yang ketiga adalah komponen perilaku adalah tindakan terhadap objek. intinya sikap adalah rangkuman evaluasi terhadap objek sikap kita. Evaluasi rangkuman rasa suka atau tidak suka terhadap objek sikap adalah inti dari sikap.

Maksud Komunikasi persuasif Pembina Muallaf kepada anggota Muallaf, Proses komunikasi Pembina Muallaf dalam mempengaruhi pemikiran dan pendapat anggota muallaf agar sesuai dengan maksud atau tujuan dari Pembina Muallaf.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian Ramlah Hakim dengan Judul Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi selatan, hasil penemuan penelitian tersebut adalah Aktivitas pembinaan yang diprakarsai sejumlah elite keagamaan melalui berbagai yayasan/ormas keagamaan dan majelis taklim menyebabkan keberadaan muallaf diakui sebagai satu komunitas muslim yang secara sistematis mendapatkan perhatian umat Islam di Kabupaten Sidrap. Beberapa organisasi yang tadinya didirikan untuk merespon kepentingan muallaf seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, pemerintah daerah bersama Kementerian Agama namun sifatnya temporer hilang karena politik, sehingga mengakibatkan kecenderungan ideologis yang dianut para Muallaf masih konsisten dengan doktrin Islam yang inklusif-moderat. Sisi lain pemerintah dari instansi terkait termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Agama dalam membentuk suatu pola pembinan muallaf yang terstruktur dan terkoordinir sehingga pembinaan yang ada tidak hanya dilaksanakan secara personil, termasuk pemberdayaan (bantuan pemerintah) terhadap ormas keagamaan lainnya yang berperan dalam pembinaan muallaf. Pembinaan muallaf belum terkomodasi baik sehingga menjadi problem, terkait dengan kurang pedulinya pemerintah dan instansi terkait dengan alasan belum ada dana dari pusat. Keterlibatan dan dukungan Kementrian Agama dalam hal tersebut dapat dikatan tetap ada, namun sangat minim karena belum adanya dana luncuran dari pusat baik dalam bentuk spiritual maupun material. Pihak Kementrian Agama tetap berupaya menjalankan tugas sesuai kemampuan dan kondisi dengan mengingat kiprah Kementrian Agama siap melayani kebutuhan masyarakat terutama personil-personil penyuluh.[17]

Penelitian oleh Maike Desyafitri dengan judul Komunikasi persuasive komunitas hijabers pekanbaru dalam merekrut wanita berjilbab di kota pekanbaru dengan hasil penelitiannya ialah Pertama, di dalam merekrut wanita berjilbab di Kota Pekanbaru, Komunitas Hijabers pekanbaru melakukan proses komunikasi persuasif dengan mengirim pesan dengan wanita berjilbab melalui media sosial untuk memberi penjelasan serta informasi kepada wanita berjilbab yang belum bergabung dikomunitas dengan mengajak atau menghimbau untuk bergabung dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas. Kedua, teknik-teknik

[17] Ramlah Hakim,'' Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi selatan'',Al-Qalam,Vol. 19, No.1 (Juni 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi persuasif yang digunakan Komunitas Hijabers Pekanbaru dalam merekrut wanita berjilbab di Kota Pekanbaru yaitu menggunakan teknik penampilan dengan membuat kesan yang menarik, teknik melakukan perbandingan dengan melakukan perbandingan wanita berjilbab yang sudah bergabung dengan yang berlum bergabung, teknik bertanya dan mendengarkan komite mendengankan pertanyan-pertayaan yang diberikan oleh wanita berjilbab, selanjutnya dengan teknik gaya komunikasi dengan menggunakan bahasa yang tidak menggurui dan membangun kredibilitas dengan membangun kepercayaan wanita berjilbab terhadapat Komunitas Hijabers Pekanbaru, Ketiga, Penggunaan media yang tepat tentunya memberikan pengaruh kepada tujuan dari komunikasi persuasif. Komunitas Hijabers Pekanbaru mengunakan media dalam merekrut wanita berjilbab di Kota Pekanbaru seperti media sosial dan media massa. Pemilihan media sosial dapat mempermudah komunitas dalam menginformasikan kegiatan yang dilaksanakan Komunitas Hijabers pekanbaru. Selain menggunakan media sosial, Komunitas Hijabers Pekanbaru juga melakukan perekrutan wanita berjilbab melalui media massa agar wanita berjilbab dapat memahami informasi yang disampaikan oleh Komunitas Hijabers Pekanbaru melalui berita yang ada diharian lokal tentang kegiatan komunitas.[18]

Penelitian oleh Nurjanah dengan judul Peran Komunikasi Persuasif dalam penyelesaian konflik antara Nelayan dengan hasil

[18] Maike Desyafitri,'' Komunikasi persuasive komunitas hijabers pekanbaru dalam merekrut wanita berjilbab di kota pekanbaru ''Jom FISIP, Vol. 2 No. 1 (Februari 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah Konflik tidak terjadi secara mendadak tanpa sebab dan proses, akan tetapi melalui tahapan-tahapan tertentu, proses terjadinya konflik bisa melalui peristiwa sehari-hari, adanya tantangan, maupun timbulnya pertentangan. Peristiwa sehari-hari ditandai adanya individu merasa tidak puas dan jengkel terhadap lingkungan dimana tempat ia bekerja. Perasaan tidak puas kadang-kadang muncul saat individu merasakan adanya gangguan, terjadi masalah, individu saling mempertahankan pendapat dan saling menyalahkan pihak lain. Faktor penyebab terjadinya terjadinya konflik antar masyarakat nelayan tradisional dengan masyarakat nelayan modern di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dipicu oleh faktor budaya, sosial, ekonomi, dan hukum.

Komunikasi persuasif yang dilakukan dalam penyelesaian konflik antar nelayan tradisional atau rawai dengan nelayan modern atau jaring batu dilakukan melalui mekanisme Alternative Despute Resolution (ADR) adalah strategi negosiasi, strategi mediasi, fasilitasi dan diplomasi, dan konfrontatif. Melalui komunikasi persuasif tenyata lebih efektif, baik dari pihak yang berkonflik maupun pihak pemerintah dan stakeholder. Walaupun secara keseluruhan penyelesaian konflik yang dilakukan oleh pesengketa, LSM maupun pemerintah dan pihak lainnya belum memiliki kerangka yang sistematis dan menyentuh sensitivitas akar permasalahan. Upaya penyelesaian ini masih sebatas meminimalisir adanya konfrontasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pesengketa yang secara substansial belum menyentuh akar permasalahan.[19]

Tabel Penelitian terdahulu

Judul penelitian	Masalah penelitian	Metode penelitian	Kesimpulan	Keterkaitan penelitian
Ramlah Hakim (2013), Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan	Perkembangan Muallaf di Kawasan Timur Indonesia cukup pesat, namun hal ini tidak diiringi pembinaan yang terstruktur. Di samping itu, keterlibatan semua organisasi keagamaan belum maksimal dalam melakukan pembinaan	Penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi	Aktivitas pembinaan yang diprakarsai sejumlah elite keagamaan melalui berbagai yayasan/ormas keagamaan dan majelis taklim menyebabkan keberadaan muallaf diakui sebagai satu komunitas muslim yang secara sistematis mendapatkan	Sama-2 meneliti Muallaf, namun penelitian Ramlah hakim meneliti Muallaf di Kabupaten Sidrap, dan landasan teoretik yang di gunakan relasi Agama dan Negara, sedangkan Peneliti meneliti Muallaf di Surabaya dan landasan teoretik yang di gunakan

[19] Nurjanah, ‘’Peran Komunikasi Persuasif dalam penyelesaian konflik antara Nelayan’’, ilmu komunikasi, Vol. 6 , No. 2 (Septhember 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	muallaf. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola pembinaan muallaf di Kawasan Timur Indonesia.		perhatian umat Islam di Kabupaten Sidrap.	adalah komunikasi persuasif.
Maike Desyafitri (2015), Komunikasi Persuasive Komunitas Hijabers pekanbaru dalam Merekrut Wanita Berjilbab di Kota Pekanbaru	Jilbab yang dulu dianggap sebagai busana yang kurang *up to date* dan *fashionable*, namun kini jilbab sudah menjadi bagian dari gaya bebusana muslim yang modis. Meningkatnya jumlah anggota Hijabers Pekanbaru tiap	Penelitian kualitatif deskriptif.	Pertama, komunitas Hijabers pekanbaru melakukan proses komunikasi persuasif dengan mengirim pesan dengan wanita berjilbab melalui media social. Kedua, menggunakan teknik komunikasi	Sama-sama meneliti komunikasi persuasif, namun Maike menggunakan pendekatan teoretik proses *encoding* dan *decoding*,serta teknik komunikasi persuasif, sedangkan peneliti menggunakan empat prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tahunnya, memperlihatkan bahwa proses komunikasi persuasif Komunitas Hijabers Pekanbaru dalam merekrut wanita berjilbab di Kota Pekanbaru yang belum maupun yang sudah berjilbab.		persuasif baik teknik penampilan, teknik gaya komunikasi yang baik, teknik bertanya dan mendengarkan, dan menggunakan media yang tepat.	komunikasi persuasif yaitu prinisp pemaparan selektif, prinisp partisipasi khalayak, prinsip inokulasi dan prinsip besaran perubahan.
Nurjanah (2015), Peran Komunikasi Persuasif dalam Penyelesaian konflik antara Nelayan	terjadinya peningkatan kesenjangan, penurunan pendapatan, dan kemiskinan, serta kurangnya kesejahteraan dikalangan masyarakat	Penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi,wawancara, dokumentasi.	Komunikasi persuasif yang dilakukan dalam penyelesaian konflik antar nelayan tradisional dengan Nelayan modern	Sama-sama meneliti komunikasi persuasif namun peneliti menekankan pada proses komunikasi persuasif pembinaan Muallaf ,sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nelayan tradisional dengan Nelayan tradisional bagaimana peran komunikasi persuasif dalam penyelesaian konflik antar nelayan		dilakukan melalui mekanisme Alternative Despute Resolution (ADR) adalah strategi negosiasi, strategi mediasi, fasilitasi dan diplomasi, dan konfrontatif	Nurjanah menekankan komunikasi persuasif dalam penyelesain konflik Nelayan.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, Penelitian ini disusun dalam kerangka sebagai berikut :

Bab 1, pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian meliputi alasan peneliti memfokuskan kajian pada komunikasi persuasif program pembinaan Muallaf, alasan pemilihan Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya sebagai obyek penelitian serta data-data lain penjelasan kemenarikan penelitian ini. Selain itu di bab 1 juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang menjadi focus penelitian, tujuan, manfaat, konseptualisasi penelitian serta penelitian terdahulu yang pernah di lakukan terkait dengan komunikai persuasif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 2, kerangka teoritis ini menjelaskan tentang teori-teori yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi: unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi persuasif.

Bab 3, metode Penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini, sumber data ,teknik pengumpulan data dan analisa data berdasarkan proses penelitian yang di laksanakan oleh peneliti.

Bab 4, profil Lembaga Dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya menjelaskan gambaran sekilas tentang obyek penelitian yang diteliti meliputi sejarah lahirnya, visi, misi ,struktur organisasi, program-program pembinaan Muallaf Lembaga dakwah Muhtadin Masjid Al-Falah Surabaya.

Bab 5, penyajian data memaparkan data yang di butuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian meliputi yaitu unsur-unsur komunikasi yang pertama mulai dari siapa komunikator atau Pembina Muallaf, yang kedua komunikan atau Anggota Muallaf mulai dari jumlah, kondisi psikologis komunikan terkait pengetahuan, kebutuhan, pengalaman, nilai-nilai dan seterusnya, yang ketiga pesan terkait isi materi, bahasa verbal dan non verbal, yang ke empat metode adalah cara yang di gunakan oleh Pembina muallaf dalam mentransferkan materi, yang kelima media, adalah alat bantu yang di gunakan Pembina Muallaf dalam menyampaikan materi, yang kelima efek komunikasi yang di rasakan oleh Anggota Muallaf .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu pada bab ini juga memaparkan Proses komunikasi persuasive yang di lakukan Pembina Muallaf kepada anggota Muallaf untuk mencapai tujuan pembentukan sikap yaitu islam kaffah.

Bab 6, pembahasan di bagian ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang sudah di kumpulkan berdasarkan teori Prinsip-prinsip komunikasi persuasif.

Bab 7, penutup ini berisikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang di teliti dan memberikan rekomendasi baik secara praktis maupun teoritis sesuai hasil temuan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id